

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan Indonesia telah diarahkan oleh pemerintah guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi penduduk Indonesia agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat Indonesia. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan meliputi upaya kesehatan dan sumber daya yang harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sehingga mencapai tujuan yang optimal.

Rumah sakit merupakan penyelenggara pelayanan kesehatan yang merupakan tumpuan harapan masyarakat untuk memperoleh pertolongan, perawatan dan pelayanan yang bermutu. Rumah sakit diharapkan dapat menyediakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat mulai dari pelayanan promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif.

Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Rekam medis merupakan bukti tertulis mengenai proses pelayanan yang diberikan kepada pasien oleh dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya, yang mana dengan adanya bukti tertulis maka rekam medis yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan, dengan tujuan upaya penunjang tertib administrasi dan upaya peningkatan pelayanan kesehatan.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Pasal 29

Pelayanan di rumah sakit yang baik ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik. Penyelenggaraan rekam medis yang baik adalah rekam medis yang lengkap tepat dan akurat serta terdokumentasi dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Rekam medis yang lengkap merupakan cerminan dari pelayanan yang baik, sedangkan rekam medis yang tidak lengkap merupakan cerminan dari pelayanan yang kurang baik.²

Dalam upaya meningkatkan mutu rumah sakit, maka setiap rumah sakit harus melakukan akreditasi untuk dinilai apakah pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan standar akreditasi atau belum. Akreditasi dilakukan secara berkala setiap 3 tahun sekali untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari pelayanan rumah sakit tersebut.³

Didalam poin penilaian akreditasi terdapat kelompok standar pelayanan berfokus pada pasien, dimana dalam bab III tentang asesmen pasien di standar AP.1.2 diatur tentang isi yang harus ada dalam formulir pengkajian awal rawat inap atau asesmen awal.. Formulir pengkajian awal rawat inap merupakan isi dari rekam medis pasien rawat inap yang harus dilengkapi oleh tenaga kesehatan yang melakukan pengkajian awal kepada pasien. Ketidaklengkapan pengisian formulir pengkajian awal rawat inap akan membuat isi rekam medis menjadi tidak lengkap pula. Selain itu, pengkajian awal yang tidak lengkap akan menyulitkan dokter untuk merencanakan pengobatan bagi pasien karena data pengkajian awal yang tidak tertulis dengan lengkap dan jelas.

Rekam medis yang tidak lengkap akan menurunkan hasil penilaian pada saat akreditasi sehingga akan membuat status akreditasi rumah sakit tersebut menjadi

² Edna K. Huffman, *Health Information Management* (Illinois: Physicians Record Company, 1994)

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Pasal 40

rendah. Status akreditasi yang rendah merupakan bukti dari pelayanan rumah sakit yang kurang maksimal sehingga akan membuat masyarakat enggan untuk berobat dan mendapat pelayanan di rumah sakit tersebut. Hal ini tentunya akan merugikan pihak rumah sakit dan membuat *image* rumah sakit menjadi jelek.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta dari 25 rekam medis yang ditinjau ternyata terdapat 20 rekam medis yang tidak terisi lengkap seperti asesmen pendidikan dan sosial yang tidak terisi lengkap, ada autentifikasi penulis yang tidak dicantumkan dengan nama lengkap dan gelarnya serta beberapa identitas pasien tidak diisi disetiap lembarnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Pengisian Formulir Pengkajian Awal Rawat Inap Berdasarkan Akreditasi Rumah Sakit 2012 di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Periode Mei 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah kelengkapan pengisian formulir pengkajian awal rawat inap berdasarkan akreditasi rumah sakit 2012 di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta?”

⁴ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.012 Tahun 2012 Tentang Akreditasi Rumah Sakit Pasal 1

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah ada SPO terkait pengisian formulir pengkajian awal rawat inap?
- b. Apakah isi formulir pengkajian awal sudah terdapat riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, asesmen psikologis awal, asesmen sosial dan ekonomis awal serta diagnosa awal sesuai dengan akreditasi rumah sakit 2012?
- c. Berapakah presentase kelengkapan pengisian formulir pengkajian awal rawat inap?
- d. Apakah dampak dari ketidaklengkapan pengisian formulir pengkajian awal rawat inap?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran kelengkapan pengisian formulir pengkajian awal rawat inap yang sesuai dengan akreditasi rumah sakit 2012 di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi SPO terkait pengisian formulir pengkajian awal rawat inap di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta.
- b. Mengidentifikasi kelengkapan isi formulir pengkajian awal rawat inap yang sesuai dengan Akreditasi Rumah Sakit 2012.

- c. Menghitung persentase kelengkapan pengisian formulir pengkajian awal rawat inap di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta
- d. Mengidentifikasi dampak dari ketidaklengkapan pengisian formulir pengkajian awal rawat inap di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan gambaran kelengkapan pengisian formulir pengkajian awal rawat inap agar dalam pelayanan rumah sakit terdapat kesinambungan pelayanan yang dibutuhkan oleh pasien rawat inap.

1.5.2 Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengisian formulir rekam medis dan akreditasi.
- b. Mengaplikasikan secara langsung ilmu yang didapat selama kuliah.
- c. Mengembangkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
- d. Membandingkan antara teori yang didapat selama dikelas dengan fakta yang terjadi dilapangan.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Mengembangkan kemitraan dengan Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta
- b. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengisian formulir rekam medis dan akreditasi.
- c. Sebagai dasar atau acuan dan referensi untuk pengembangan yang berhubungan dengan materi yang diambil oleh peneliti lain di masa yang akan datang.